



## Kristologi dalam Tradisi Reformasi

Karina Onmilka<sup>1\*</sup>, Selfina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Insitut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email : [karinaonmilka@gmail.com](mailto:karinaonmilka@gmail.com) , [svinavi247@gmail.com](mailto:svinavi247@gmail.com)

**Abstract.** *Christology is a branch of theology that studies the person and work of Jesus Christ. In the Reformation tradition, Christology plays a very important role because the teachings about Christ are the main foundation in understanding the salvation of mankind. The Reformation that began in the 16th century in Europe, pioneered by great figures such as Martin Luther, John Calvin, and Huldrych Zwingli, not only brought major changes in the structure of the Church, but also in the way Christians understand and interpret the teachings of Scripture, especially about Christ. This study aims to explore more deeply the understanding of Christology in the Reformation tradition, as well as its impact on the teachings of Christian theology that are developing today. Through a deeper understanding of Christology in the context of the Reformation, it is hoped that readers can gain clearer insight into the differences in views about Christ that exist in various Christian traditions, as well as the contribution of the Reformation in shaping the understanding of modern Christian theology. .*

**Keywords:** *Christology, Christ, Church, Reformation, Theology*

**Abstrak.** Kristologi merupakan cabang teologi yang mempelajari tentang pribadi dan karya Yesus Kristus. Dalam tradisi Reformasi, Kristologi memegang peranan yang sangat penting karena ajaran mengenai Kristus menjadi fondasi utama dalam pemahaman keselamatan umat manusia. Reformasi yang dimulai pada abad ke-16 di Eropa, dipelopori oleh tokoh-tokoh besar seperti Martin Luther, John Calvin, dan Huldrych Zwingli, tidak hanya membawa perubahan besar dalam struktur Gereja, tetapi juga dalam cara umat Kristen memahami dan menginterpretasikan ajaran Kitab Suci, khususnya mengenai Kristus. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pemahaman Kristologi dalam tradisi Reformasi, serta dampaknya terhadap ajaran-ajaran teologi Kristen yang berkembang saat ini. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang Kristologi dalam konteks Reformasi, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan yang lebih jelas mengenai perbedaan pandangan tentang Kristus yang ada di dalam berbagai tradisi Kristen, serta kontribusi Reformasi dalam membentuk pemahaman teologi Kristen modern..

**Kata Kunci:** Kristologi, Kristus, Gereja, Reformasi, Teologi

### 1. LATAR BELAKANG

Kristologi merupakan cabang teologi yang mempelajari tentang pribadi dan karya Yesus Kristus. Dalam tradisi Reformasi, Kristologi memegang peranan yang sangat penting karena ajaran mengenai Kristus menjadi fondasi utama dalam pemahaman keselamatan umat manusia. Reformasi yang dimulai pada abad ke-16 di Eropa, dipelopori oleh tokoh-tokoh besar seperti Martin Luther, John Calvin, dan Huldrych Zwingli, tidak hanya membawa perubahan besar dalam struktur Gereja, tetapi juga dalam cara umat Kristen memahami dan menginterpretasikan ajaran Kitab Suci, khususnya mengenai Kristus.

Pada masa tersebut, gereja Katolik Roma memegang otoritas yang sangat besar dalam menentukan ajaran teologi. Banyak ajaran gereja yang dianggap bertentangan dengan pengajaran asli Kitab Suci, yang memicu munculnya gerakan Reformasi. Salah satu aspek yang menjadi sorotan adalah penafsiran tentang pribadi Yesus Kristus dan karya penyelamatan-Nya. Reformator, seperti Martin Luther, menekankan bahwa keselamatan hanya dapat diperoleh melalui iman kepada Kristus, yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Ajaran ini menjadi dasar bagi

teologi Reformasi yang mengutamakan sola scriptura (hanya Kitab Suci) sebagai sumber utama kebenaran teologi<sup>1</sup>.

Sebagai respons terhadap praktik-praktik Gereja Katolik yang dianggap tidak sesuai dengan Alkitab, para reformator berupaya mengembalikan pemahaman teologi yang murni, yang menekankan bahwa keselamatan adalah pemberian Allah yang hanya bisa diterima melalui iman kepada Kristus. Dalam konteks ini, Kristologi Reformasi berfokus pada pengajaran tentang Kristus sebagai satu-satunya jalan keselamatan, bukan melalui perantara atau upacara gerejawi lainnya yang dianggap tidak memiliki dasar dalam Kitab Suci.

Pengaruh Reformasi terhadap pemahaman Kristologi sangat besar, terutama dalam hal menekankan kedudukan Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat yang mengorbankan diri-Nya di kayu salib untuk menebus dosa umat manusia<sup>2</sup>. Pandangan ini berlawanan dengan pandangan Gereja Katolik yang lebih menekankan pentingnya sakramen-sakramen gereja dan peran gereja sebagai mediator antara umat dan Tuhan. Dalam ajaran Reformasi, Kristus dipandang sebagai satu-satunya perantara yang sah antara manusia dengan Allah.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Berdasarkan kajian terhadap literatur dan dokumen-dokumen teologis dari tokoh-tokoh Reformasi seperti Martin Luther, John Calvin, dan Zwingli, ditemukan bahwa Kristologi dalam Tradisi Reformasi memiliki ciri-ciri teologis yang khas dan mendalam. Ada beberapa hasil utama yang ditemukan dalam kajian literatur ini meliputi:

- Kristus sebagai Satu-satunya Pengantara : Para Reformator menekankan bahwa hanya Kristus yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia (1 Tim. 2:5), menolak praktik doa kepada orang kudus atau penggunaan imam sebagai perantara seperti yang lazim dalam Katolik Roma pada masa itu.
- Natur Kristus: Seutuhnya Allah dan Seutuhnya Manusia : Reformasi menegaskan ajaran klasik tentang dua natur Kristus (Unio Hypostatica), namun dengan pendekatan yang lebih terfokus pada peran soteriologis-Nya dalam sejarah keselamatan.
- Tiga Jabatan Kristus (Munus Triplex)
  - Sebagai Nabi, Kristus menyatakan Firman Allah kepada umat-Nya.

---

<sup>1</sup> Tambun, R. H. I. (2024). Kebangkitan sebagai Manifestasi Kuasa Allah: Pendekatan Historis-Kritis terhadap Matius 22: 23-33 dalam Kontras Keyakinan Yudaisme Reformasi dan Kristen. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, 9(2), 257-270.

<sup>2</sup> Montang, R. D. (2024). *TEOLOGI DALAM SEJARAH DAN IMPLIKASINYA PADA MASA KINI: THEOLOGY IN HISTORY AND ITS IMPLICATIONS IN THE PRESENT TIME*. *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi*, 9(2), 326-340.

- Sebagai Imam, Ia mempersembahkan diri sebagai korban untuk dosa manusia.
- Sebagai Raja, Ia memerintah dalam hati orang percaya dan atas seluruh ciptaan.
- Karya Penebusan Kristus di Salib : Reformasi menekankan bahwa keselamatan hanya terjadi melalui karya penebusan Kristus di salib. Kristus menjadi pengganti umat manusia, memikul hukuman dosa, dan memperdamaikan manusia dengan Allah (doktrin *substitutionary atonement*).
- Perjamuan Kudus sebagai Penghayatan Kehadiran Kristus
  - Luther: Kristus hadir secara nyata (consustantiation).
  - Calvin: Kristus hadir secara rohani melalui iman.
  - Zwingli: Perjamuan adalah simbol peringatan akan karya Kristus.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengertian Kristologi dalam Tradisi Reformasi**

Kristologi merupakan cabang teologi yang memfokuskan kajian pada pribadi dan karya Yesus Kristus. Dalam tradisi Reformasi, Kristologi memperoleh penekanan yang sangat penting karena ajaran mengenai Kristus menjadi pokok utama dalam pemahaman keselamatan umat manusia. Tradisi Reformasi dimulai pada abad ke-16 dan dipelopori oleh tokoh-tokoh besar seperti Martin Luther, John Calvin, dan Huldrych Zwingli, yang menentang pengajaran-pengajaran yang dianggap tidak sesuai dengan Kitab Suci yang berlaku pada saat itu. Salah satu isu utama dalam Reformasi adalah penafsiran mengenai siapa sesungguhnya Yesus Kristus dan bagaimana karya keselamatan-Nya harus dipahami oleh umat Kristen.

Pada masa tersebut, Gereja Katolik Roma memiliki otoritas yang sangat besar dalam menentukan ajaran-ajaran teologi, termasuk pengajaran tentang Kristus. Banyak ajaran gereja yang dianggap bertentangan dengan firman Allah, dan hal ini menimbulkan ketegangan antara pihak reformator dan pihak gereja Katolik. Para reformator menentang pandangan gereja yang menyatakan bahwa keselamatan dapat diperoleh melalui upacara sakramental, penebusan dosa, atau intervensi gereja sebagai mediator antara umat manusia dan Allah. Dalam pandangan Reformasi, keselamatan hanya dapat diperoleh melalui iman kepada Kristus sebagai satu-satunya jalan keselamatan, yang sepenuhnya berdasarkan pada anugerah Allah dan bukan usaha manusia.

Reformasi menekankan bahwa pemahaman tentang Kristus harus kembali kepada sumber asli, yaitu Alkitab. Para reformator mengajarkan bahwa Kristus adalah Tuhan yang sejati dan manusia yang sejati, yang datang ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia dari

dosa-dosa mereka melalui kematian-Nya di kayu salib. Mereka menegaskan bahwa karya penyelamatan Kristus adalah sempurna dan cukup untuk membawa umat manusia kepada Allah. Pandangan ini menentang ajaran Gereja Katolik yang menganggap sakramen dan tradisi gereja memiliki peran penting dalam proses penyelamatan.

Kristologi dalam tradisi Reformasi mengusung ajaran bahwa Yesus Kristus adalah pribadi yang penuh kasih, yang melalui pengorbanan-Nya menghapus dosa umat manusia dan membuka jalan menuju keselamatan. Dalam pandangan ini, Kristus bukan hanya sebagai teladan moral, tetapi juga sebagai Juru Selamat yang membawa penebusan bagi dunia. Penekanan pada Kristus sebagai satu-satunya perantara bagi umat manusia kepada Allah menjadi hal yang mendasar dalam teologi Reformasi<sup>3</sup>.

Kristologi Reformasi juga memunculkan konsep “sola scriptura” yang berarti hanya Alkitab yang menjadi sumber kebenaran teologi. Para reformator menegaskan bahwa seluruh ajaran mengenai Kristus harus didasarkan pada Kitab Suci dan tidak boleh dipengaruhi oleh tradisi atau doktrin yang ditambahkan oleh gereja sepanjang sejarah. Pemahaman Kristus dalam tradisi Reformasi menekankan pada pengajaran yang murni dan otentik, yang tidak terdistorsi oleh penafsiran yang bersifat manusiawi.

### **Ajaran Utama Tentang Kristus dalam Tradisi Reformasi**

Ajaran utama tentang Kristus dalam tradisi Re ini formasi dapat dipahami sebagai pokok-pokok pemikiran yang berkembang dari teologi Reformasi yang ditekankan oleh para tokoh seperti Martin Luther, John Calvin, dan lainnya. Ajaran-ajaran ini berfokus pada pengertian Kristus sebagai satu-satunya jalan keselamatan bagi umat manusia, serta menegaskan keilahian dan kemanusiaan-Nya yang tidak terpisahkan.

- **Kristus sebagai Satu-Satunya Jalan Keselamatan**

Salah satu ajaran pokok dalam Kristologi Reformasi adalah pemahaman bahwa Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan bagi umat manusia. Hal ini ditegaskan oleh Yesus sendiri dalam Injil Yohanes 14:6 yang mengatakan, "Akulah jalan, kebenaran, dan hidup; tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, selain melalui Aku." Ajaran ini menunjukkan bahwa keselamatan tidak bisa diperoleh dengan cara lain, kecuali melalui iman kepada Yesus Kristus. Dalam tradisi Reformasi, ajaran ini menentang doktrin Gereja Katolik yang menganggap bahwa keselamatan dapat dicapai melalui sakramen atau perantaraan gereja.

---

<sup>3</sup> Simanjuntak, J. N. (2024). Menurut Kamu, Siapakah Aku Ini?: Kajian Kristologi reflektif mengenai Yesus Kristus di Injil berdasarkan Surah Maryam 17-33. *Wacana Teologika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teologi Duta Wacana*, 1(1), 73-91

- Keselamatan Melalui Iman

Ajaran mengenai keselamatan melalui iman merupakan inti dari teologi Reformasi yang dikenal dengan istilah "sola fide." Dalam ajaran ini, ditekankan bahwa manusia hanya dapat diselamatkan melalui iman kepada Kristus, bukan melalui usaha atau amal perbuatan. Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Efesus mengingatkan bahwa "Karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, itu adalah pemberian Allah" (Efesus 2:8). Hal ini menegaskan bahwa keselamatan adalah pemberian Allah yang hanya dapat diterima melalui iman yang sejati kepada Yesus Kristus, tanpa bergantung pada usaha atau kebaikan manusia<sup>4</sup>.

- Kristus sebagai Tuhan dan Manusia yang Sejati

Ajaran Reformasi menekankan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan yang sejati dan manusia yang sejati, yang datang ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia. Konsep ini berkaitan dengan doktrin inkarnasi, yang mengajarkan bahwa Allah menjadi manusia tanpa kehilangan kodrat-Nya sebagai Tuhan. Dalam Injil Yohanes 1:14, dikatakan, "Dan Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita." Doktrin ini menegaskan bahwa Yesus memiliki dua kodrat yang tidak tercampur, yaitu kodrat ilahi dan kodrat manusiawi, yang menyatu dalam satu pribadi yang sempurna. Hal ini menjadi dasar pengajaran Reformasi yang menegaskan bahwa Kristus adalah Tuhan yang penuh kuasa dan sekaligus memahami penderitaan umat manusia sebagai manusia yang sejati.

- Penebusan Melalui Kematian Kristus

Reformasi menekankan bahwa kematian Kristus di kayu salib merupakan pengorbanan yang sempurna dan cukup untuk menebus dosa umat manusia. Ajaran ini menegaskan bahwa Kristus, melalui kematian-Nya, telah menyelesaikan seluruh pekerjaan penebusan untuk umat manusia. Dalam 1 Petrus 2:24 dikatakan, "Dia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran." Ajaran ini menentang pandangan yang menganggap bahwa keselamatan memerlukan tambahan dari perbuatan manusia atau sakramen gereja. Kematian Kristus adalah dasar keselamatan yang sempurna dan tidak dapat diubah.

### **Pengaruh Ajaran Kristologi Reformasi terhadap Teologi Kristen Kontemporer**

Ajaran Kristologi dalam tradisi Reformasi telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap teologi Kristen kontemporer. Salah satu dampak paling signifikan adalah

---

<sup>4</sup> Manurung, F. S. (2018). Teologi Keramahan Allah: Sebuah Pembacaan Kristologi Lukas. GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian, 3(2), 185-206.

penegasan bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan bagi umat manusia, yang diterima hanya melalui iman kepada-Nya, bukan melalui usaha manusia atau praktik sakramental gereja. Pandangan ini menjadi dasar utama dalam banyak denominasi Kristen Protestan yang berkembang di seluruh dunia. Pemahaman ini sangat menekankan pada prinsip sola fide (hanya iman), yang mengajarkan bahwa keselamatan adalah anugerah Allah yang diterima melalui iman yang sungguh-sungguh kepada Kristus, bukan hasil dari usaha atau kebaikan pribadi.

Kristologi Reformasi juga memperkenalkan konsep bahwa Alkitab adalah sumber utama kebenaran, yang dikenal dengan istilah sola scriptura. Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya otoritas Kitab Suci dalam kehidupan iman Kristen. Ajaran ini mendorong umat Kristen untuk lebih fokus pada pembelajaran dan pemahaman Alkitab secara pribadi dan kolektif, tanpa bergantung pada interpretasi gereja atau doktrin tambahan yang tidak berasal dari firman Tuhan. Ajaran ini memicu gerakan studi Alkitab di gereja-gereja Protestan, yang mengutamakan pentingnya membaca dan memahami Alkitab untuk mendapatkan pengajaran langsung dari Tuhan.

Dalam konteks Kristologi, ajaran Reformasi mengutamakan pentingnya Kristus sebagai Tuhan yang sejati dan manusia yang sejati. Ini berarti bahwa Kristus tidak hanya dianggap sebagai teladan moral, tetapi sebagai Juru Selamat yang menyelamatkan umat manusia dari dosa melalui pengorbanan-Nya di kayu salib. Ajaran ini terus menjadi pokok penting dalam pemahaman teologi Kristen saat ini. Kristus tetap dipandang sebagai satu-satunya perantara antara Allah dan manusia, yang membawa rekonsiliasi antara keduanya. Banyak gereja Protestan hingga kini menekankan pentingnya hubungan pribadi dengan Kristus, yang hanya dapat dijalin melalui iman kepada-Nya.

Pengaruh Reformasi juga dapat terlihat dalam cara gereja-gereja Protestan memahami peran gereja itu sendiri dalam kehidupan Kristen. Reformasi menekankan bahwa gereja bukanlah mediator utama dalam keselamatan, tetapi Kristus yang bertindak sebagai perantara satu-satunya. Fokus gereja-gereja Protestan lebih kepada memfasilitasi iman pribadi individu kepada Kristus dan memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk memahami dan menghidupi ajaran Alkitab secara lebih langsung. Hal ini memperkaya kehidupan rohani umat Kristen yang lebih berbasis pada hubungan pribadi dengan Tuhan, tanpa tergantung pada struktur gereja yang lebih hierarkis<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> Phan, P. C. (2016). Toward a new ecumenical paradigm of doing theology in dialogue with other faiths in God's oikos in Asia. *Janate*, 2(1), Asian Intersections: Dispersed, Diverse, Different.

## **Tantangan dan Kontroversi dalam Memahami Kristologi Reformasi**

Meskipun ajaran Kristologi dalam tradisi Reformasi telah memberikan kontribusi besar terhadap teologi Kristen, pemahaman ini tidak terlepas dari tantangan dan kontroversi yang muncul baik pada masa Reformasi maupun dalam perkembangannya di masa sekarang. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan interpretasi mengenai sifat Kristus sebagai Tuhan dan manusia. Para reformator sendiri memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana dua kodrat Kristus – ilahi dan manusiawi – bersatu dalam satu pribadi. Beberapa tokoh Reformasi, seperti Martin Luther, menekankan keilahian Kristus dan pengaruh-Nya yang menyelamatkan umat manusia, sementara tokoh lain seperti John Calvin menekankan pengertian yang lebih seimbang antara sifat ilahi dan kemanusiaan Kristus<sup>6</sup>.

Perdebatan tentang kodrat Kristus ini tetap berlanjut dalam teologi Kristen kontemporer, dengan berbagai denominasi memiliki penekanan yang berbeda dalam menjelaskan hubungan antara kedua kodrat tersebut. Ada yang lebih menekankan aspek ketuhanan Kristus, memandang bahwa pengorbanan-Nya di salib adalah bukti mutlak dari kuasa ilahi-Nya. Di sisi lain, ada pula yang lebih menekankan aspek kemanusiaan Kristus, yang memahami bahwa Yesus, sebagai manusia, mampu merasakan penderitaan umat manusia dan dengan demikian dapat mewakili umat manusia dalam penebusan dosa. Pandangan-pandangan ini menimbulkan berbagai interpretasi yang beragam mengenai hakikat Kristus dalam kehidupan umat Kristen<sup>7</sup>.

Kontroversi lainnya berkaitan dengan penerapan ajaran Reformasi mengenai sola scriptura (hanya Kitab Suci). Meskipun prinsip ini menekankan otoritas Alkitab sebagai sumber kebenaran, penerapan prinsip ini tidak selalu mudah dilakukan di lapangan. Perbedaan interpretasi terhadap teks-teks Alkitab menyebabkan perbedaan dalam pengajaran Kristologi di kalangan gereja-gereja Protestan. Misalnya perbedaan pandangan dalam memaknai peran Kristus dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana cara hidup Kristen yang benar atau bagaimana memahami karya penebusan-Nya dalam konteks zaman modern, seringkali memicu kontroversi dan perdebatan.

meskipun Reformasi menekankan pentingnya hubungan pribadi antara umat dengan Kristus, beberapa pihak masih berargumen bahwa ajaran ini bisa mengarah pada pemahaman yang terlalu individualistik, di mana komunitas gereja sebagai tubuh Kristus terabaikan. Hal ini berpotensi mengurangi peran gereja dalam membimbing umat untuk hidup sesuai dengan

---

<sup>6</sup> Manurung, F. S. (2018). Teologi Keramahan Allah: Sebuah Pembacaan Kristologi Lukas. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian*, 3(2), 185-206.

<sup>7</sup> Menzies, R. (2013). *Pentecost: This story is our story*. Malang: Gandum Mas.

ajaran Kristus dalam komunitas Kristen yang saling mendukung<sup>8</sup>. Sebagai contoh, meskipun ada penekanan pada otoritas Alkitab, tidak jarang terjadi interpretasi teks yang terlalu bebas oleh individu-individu yang kurang memahami konteks historis dan teologis dari teks tersebut.

Kontroversi dan tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun ajaran Kristologi dalam tradisi Reformasi memberikan dasar yang kuat bagi teologi Kristen, pemahaman dan penerapannya tetap bergantung pada interpretasi dan konteks yang berkembang seiring waktu. Seiring berjalannya waktu, penting bagi gereja-gereja untuk terus memperdalam pemahaman mereka tentang Kristus, sambil tetap setia pada ajaran Alkitab yang murni, serta mengupayakan keseimbangan antara aspek pribadi dan komunitas dalam kehidupan iman.

### **Aplikasi Dalam Kehidupan Sekarang**

Kristologi dalam tradisi Reformasi memiliki aplikasi yang signifikan dalam kehidupan kekristenan saat ini, terutama dalam konteks pribadi dan komunitas gereja. Pertama, ajaran bahwa keselamatan hanya dapat diperoleh melalui iman kepada Kristus mengajarkan umat Kristen untuk memiliki hubungan pribadi dengan Yesus sebagai Juru Selamat. Hal ini memotivasi setiap individu untuk menjalani kehidupan yang berfokus pada pertumbuhan iman dan pemahaman yang lebih dalam mengenai Kristus.

Kedua, pemahaman tentang Kristus sebagai Tuhan yang sejati dan manusia yang sejati memperkaya teologi Kristen kontemporer dalam memahami makna inkarnasi. Ini mengajarkan umat Kristen untuk menghargai kedekatan Allah dengan umat manusia melalui Yesus Kristus yang memahami penderitaan dan kehidupan manusia.

Ketiga, penerapan ajaran Reformasi mengenai sola scriptura (hanya Kitab Suci) dalam kehidupan Kristen mengajarkan pentingnya pembelajaran dan penghayatan firman Allah sebagai dasar hidup. Ini mendorong umat Kristen untuk terus mendalami Alkitab secara pribadi dan kolektif, sebagai petunjuk hidup yang menyeluruh.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kristologi dalam tradisi Reformasi menekankan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan yang sejati dan manusia yang sejati, yang datang untuk menyelamatkan umat manusia melalui pengorbanan-Nya di kayu salib. Ajaran utama dari Kristologi Reformasi adalah keselamatan

---

<sup>8</sup> Simanjuntak, J. N. (2024). Menurut Kamu, Siapakah Aku Ini?: Kajian Kristologi reflektif mengenai Yesus Kristus di Injil berdasarkan Surah Maryam 17-33. *Wacana Teologika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teologi Duta Wacana*, 1(1), 73-91

melalui iman (*sola fide*), Kristus sebagai satu-satunya jalan keselamatan, serta penebusan yang sempurna melalui kematian Kristus. Ajaran ini memberikan dasar bagi teologi Kristen kontemporer dan terus mempengaruhi pemahaman gereja-gereja Protestan di seluruh dunia. Walaupun ada tantangan dan kontroversi dalam menafsirkan kodrat Kristus, ajaran Reformasi tetap relevan dan penting dalam perkembangan teologi Kristen.

### **Saran**

Gereja dan lembaga pendidikan sebaiknya terus memperdalam pemahaman Kristologi dalam tradisi Reformasi guna memperkuat dasar iman umat. Selain itu, penting bagi gereja-gereja untuk terlibat dalam dialog mengenai perbedaan pemahaman Kristologi agar dapat memperkaya wawasan teologis serta meningkatkan persatuan di antara umat Kristen. Ajaran Kristologi Reformasi juga idealnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat dengan memperkuat hubungan pribadi dengan Kristus. Oleh karena itu, umat Kristen perlu terus memperdalam pemahaman Alkitab secara kritis agar mampu memahami ajaran Kristus dengan lebih akurat dan relevan dalam konteks kehidupan masa kini.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya yang senantiasa menyertai dalam menyelesaikan makalah ini. Makalah ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memahami lebih dalam mengenai konsep Kerajaan Allah yang diajarkan dalam kitab Kisah Para Rasul.

Makalah ini berfokus pada Kristologi dalam tradisi reformasi serta relevansinya dalam kehidupan umat Kristen masa kini. Dengan menggunakan pendekatan teologis dan hermeneutika, saya mencoba menggali lebih dalam makna ajaran tentang Kerajaan Allah, yang diwartakan oleh Yesus dan diteruskan oleh para rasul, serta bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga makalah ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang Kerajaan Allah, serta relevansi ajarannya bagi kehidupan umat Kristen di zaman sekarang. Akhir kata, semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat memperkaya pemahaman kita bersama tentang iman Kristen yang lebih dalam.

## **DAFTAR REFERENSI**

Butar-butar, M. (2016). Kristus yang suci (Usaha rancang bangun Kristologi bagi keyakinan leluhur Batak/Parmalim). *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 2(2), 25–40.

- Cahyaningsi, T., Ujabi, H. R., & Sarmauli, S. (2024). Doktrin Kristus (Kristologi). *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(4), 197–204.
- Carolina, J., dkk. (2025). Kristologi dalam tradisi Reformasi: Pemahaman tentang Yesus Kristus dalam perspektif reformatoris. *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 2(2), 81–91.
- Christara, E. (2021). *Signifikansi pengakuan Iman Rasuli dalam ibadah Reformed Injili* [Skripsi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang].
- Cyntia, M., Pritalora, P., & Aden, R. E. (2024). Doktrin Kristus (Kristologi). *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(4), 285–295.
- Geovasky, I. (2012). *Eko-Kristologi di Injil Lukas dalam sudut pandang teologi proses*.
- Lohse, B. (1989). *Pengantar sejarah dogma Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Manurung, F. S. (2018). Teologi keramahan Allah: Sebuah pembacaan Kristologi Lukas. *Gema Teologika: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian*, 3(2), 185–206.
- Menzies, R. (2013). *Pentecost: This story is our story*. Gandum Mas.
- Montang, R. D. (2024). Teologi dalam sejarah dan implikasinya pada masa kini: *Theology in history and its implications in the present time*. *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi*, 9(2), 326–340.
- Ndruru, Y., Teko, A., & Tapilaha, S. R. (2024). Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi dan implikasi untuk pendidikan modern. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(2), 167–176.
- Phan, P. C. (2016). Toward a new ecumenical paradigm of doing theology in dialogue with other faiths in God's oikos in Asia. *Janate*, 2(1), Asian Intersections: Dispersed, Diverse, Different.
- Simanjuntak, J. N. (2024). Menurut kamu, siapakah Aku ini?: Kajian Kristologi reflektif mengenai Yesus Kristus di Injil berdasarkan Surah Maryam 17–33. *Wacana Teologika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teologi Duta Wacana*, 1(1), 73–91.
- Sitohang, B. (2019). Refleksi Kristologi kosmik dalam laku iman yang ekologis. *Jurnal Teologi Anugerah*, 8(2), 53–72.
- Situmorang, J. T. H. (2021). *Kristologi: Menggali fakta-fakta tentang pribadi dan karya Kristus*. Pbm Andi.
- Solang, R. N. (2023). Ekoteologi sebagai pembebasan gereja masa kini dari paham antroposentrisme. *Mello: Jurnal Mahasiswa Kristen*, 4(2), 37–50.
- Tambun, R. H. I. (2024). Kebangkitan sebagai manifestasi kuasa Allah: Pendekatan historis-kritis terhadap Matius 22:23–33 dalam kontras keyakinan Yudaisme Reformasi dan Kristen. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso*, 9(2), 257–270.

Waruwu, T. S., dkk. (2024). Pandangan Kristologi mengenai ketuhanan dan kemanusiaan Yesus dalam kaitan pendidikan agama Kristen. *KHAMISYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 99–114.

Wibowo, W. S. (2009). Kristologi dalam konteks Islam di Indonesia. *Gema Teologi*, 33(1).